

Pelatihan TOEFL Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura

TOEFL Training as an Effort to Improve English Language Proficiency of Students of English Education Study Program, Madura University

R. Agus Budiharto ¹, Wildona Zumam ², Zhabila Winora Yazunka ³,

Irfan Satrio Fatahillah ⁴

Universitas Madura, Pamekasan

Email ; congbudiharto@gmail.com

Article History:

Received: Desember 31, 2023

Accepted: Januari 09, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords: TOEFL, TOEFL PBT, TOEFL training

Abstract: This community service activity aims to provide students with knowledge and insight regarding strategies for dealing with questions in TOEFL so that they can prepare for the real TOEFL test. The mastery of English skills especially TOEFL must be carried out as an alternative solution for students in preparing for graduation and work. The methods used in this activity are training, coaching, monitoring and evaluation. This activity has achieved the expected goal of increasing students' knowledge and insight regarding the quick and appropriate way that can be applied in answering TOEFL questions. Based on tutorial observations for about 3 months of participation in TOEFL training, it shows that students' understanding in mastering the TOEFL material increased quite significantly.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa mengenai strategi menghadapi soal-soal dalam TOEFL sehingga dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tes TOEFL yang sesungguhnya. Penguasaan kemampuan bahasa Inggris khususnya TOEFL harus dilakukan sebagai salah satu alternatif solusi bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kelulusan dan pekerjaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan, pembinaan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai cara cepat dan tepat yang dapat diterapkan dalam menjawab soal-soal TOEFL. Berdasarkan pengamatan tutorial selama kurang lebih 3 bulan mengikuti pelatihan TOEFL, menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi TOEFL mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: TOEFL, TOEFL PBT, Pelatihan TOEFL.

PENDAHULUAN

TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemahiran bahasa Inggris pada pembelajar bahasa asing (Fleckenstein et al., 2020) diakui secara luas dan digunakan di seluruh dunia sebagai tes standar untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris para pembelajar yang bukan penutur asli. Keberhasilan dalam TOEFL tidak hanya mencakup dimensi akademis, melainkan juga meresap ke dalam aspek profesional dan pribadi kehidupan siswa. Dalam konteks akademis, skor TOEFL sering digunakan sebagai kriteria penilaian untuk masuk ke berbagai universitas di seluruh dunia, membuka pintu akses ke program-program akademis tingkat tinggi. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris yang diukur dengan TOEFL sangat penting untuk memastikan bahwa siswa

Received

* R. Agus Budiharto , congbudiharto@gmail.com

dapat mengikuti dan memahami materi kuliah. Dari sisi profesional, skor TOEFL yang tinggi membuka peluang karir internasional, karena banyak perusahaan global mengutamakan keterampilan bahasa Inggris. TOEFL juga memberikan persiapan profesional dengan membangun keterampilan komunikasi bisnis, membaca dokumen profesional, dan menulis laporan. Secara pribadi, keberhasilan dalam TOEFL mencerminkan kemandirian siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris, meningkatkan rasa percaya diri mereka sehari-hari. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris membuka pintu bagi siswa untuk menggali dan menghargai berbagai aspek budaya bahasa Inggris, memberikan pengalaman pribadi yang berharga. Oleh karena itu, TOEFL tidak hanya menjadi tes evaluasi, tetapi juga alat yang membantu pembelajar bahasa asing meraih keberhasilan lintas berbagai aspek kehidupan mereka.

Seperti yang dinyatakan oleh Rogers (2011), TOEFL berfungsi sebagai alat evaluasi yang ditujukan untuk individu yang bahasa pertamanya atau bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa yang terdaftar di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Madura (UNIRA) juga diwajibkan untuk memiliki nilai TOEFL yang memadai sesuai dengan persyaratan program studi. Laboratorium Bahasa UNIRA biasanya digunakan untuk menyelenggarakan ujian TOEFL untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, dengan skor minimal 400. Skor TOEFL menjadi salah satu kriteria atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris, sebagai bagian dari ujian sidang skripsi mereka. Artinya, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIRA yang akan mengikuti ujian sidang skripsi diharuskan untuk menyertakan atau memenuhi persyaratan skor TOEFL sebagai bagian dari syarat kelulusan. Ujian TOEFL yang diberikan kepada mahasiswa mengacu pada tes berbasis kertas (PBT) yang terdiri dari kemampuan membaca (*reading skill*), kemampuan mendengarkan (*listening skill*), dan kemampuan struktur dan ekspresi menulis (*structure and written expression*). Mustafa dan Anwar (2018) merekomendasikan ujian TOEFL PBT untuk individu dengan akses internet yang sangat terbatas.

TOEFL PBT (*Paper-based Test*) memberikan skor yang mencerminkan kemampuan bahasa Inggris peserta ujian dalam tiga bagian utama, yaitu mendengarkan (*listening*), struktur dan ekspresi tertulis (*structure and written expression*), dan membaca (*reading*). Setiap bagian memiliki rentang skor sendiri, di mana skor minimal untuk setiap bagian adalah 31, sedangkan skor maksimalnya bervariasi antara 67 dan 68, tergantung pada bagian tertentu. Total skor TOEFL PBT adalah hasil akumulasi dari skor-skor tersebut, dengan rentang skor total antara 310 hingga 677. Kebiasaan belajar siswa dapat menjadi faktor dalam masalah TOEFL. Mengembangkan kebiasaan belajar yang produktif adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja akademik. Crede dan Kuncel (2008) setuju dengan menyatakan bahwa pilar ketiga dari kesuksesan akademis harus mencakup kebiasaan dan keterampilan belajar. Sebagai hasilnya, peluang siswa untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian TOEFL bergantung pada kebiasaan belajar mereka. Di antara berbagai keterampilan belajar yang dapat membantu siswa untuk sukses dalam studi mereka dan siap menghadapi ujian TOEFL adalah manajemen waktu yang baik, disiplin diri, perhatian, dan menghafal. Penguasaan dan penerapan kemampuan bahasa Inggris dalam pemahaman, mendengarkan, dan struktur sangat penting untuk penilaian TOEFL. Mengembangkan kemampuan ini membutuhkan waktu,

usaha, dan latihan serta rutinitas belajar yang konsisten. Kebiasaan belajar siswa dapat secara signifikan mempengaruhi skor TOEFL mereka, yang berpotensi menghasilkan hasil yang tinggi atau buruk. Oleh karena itu, memahami pola belajar siswa sangat penting untuk membantu mereka mengatasi masalah yang berkaitan dengan ujian TOEFL.

Meskipun memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Inggris, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIRA bisa mengalami kesulitan untuk mencapai skor optimal pada tes standar seperti TOEFL PBT. Masalah dengan format tes adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perspektif ini. Bahkan mahasiswa yang memiliki kemampuan kosakata dan tata bahasa yang baik, format dan isi TOEFL mungkin berbeda dari pengalaman mereka sebelumnya, yang mengakibatkan tantangan tersendiri bagi mereka. Juga meskipun memiliki pengetahuan yang luas tentang kosakata dan struktur tata bahasa, mahasiswa kemungkinan menghadapi tantangan dalam menyelesaikan setiap bagian ujian dalam jangka waktu yang ditentukan. Stres dan ketegangan yang ditambahkan selama tes dapat semakin menghambat fokus dan kinerja mereka, terutama jika mereka merasa tertekan untuk mencapai skor setinggi mungkin. Persiapan ekstra mungkin diperlukan untuk ujian TOEFL karena ujian ini menilai berbagai kemampuan bahasa seperti kemampuan mendengarkan, kemampuan struktur tata bahasa, dan kemampuan membaca teks bahasa Inggris. Untuk memaksimalkan hasil TOEFL, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris harus memiliki persiapan yang matang, mengenal format tes, dan cukup berlatih. Dengan adanya masalah tersebut, pelatihan TOEFL perlu untuk dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIRA dalam memahami struktur tata bahasa, dan teks. Karena hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai tes TOEFL mereka.

METODE

Latihan TOEFL untuk mahasiswa bahasa Inggris dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca, mendengar, dan tata bahasa dan ekspresi tertulis, yang semuanya diperlukan untuk sukses dalam ujian TOEFL. Pada penggunaan awal, singkatan-singkatan teknis ditentukan. Bahasa yang digunakan mengikuti struktur dan gaya akademis tradisional dan tidak bias, objektif, dan formal. Latihan ini menggunakan teknik latihan, tanya jawab, dan diskusi. Penulisannya tepat, bebas dari kesalahan, dan mengikuti tata bahasa yang benar. Selain itu, tujuan dari latihan ini adalah untuk memberikan saran kepada mahasiswa tentang cara mendapatkan skor maksimal dalam ujian TOEFL dengan cara yang mudah dipahami.

Mahasiswa tahun pertama di program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIRA angkatan 2019 adalah target dari kegiatan ini. Setelah mengikuti pelatihan ini, mahasiswa diharapkan dapat: memahami jenis teks bahasa Inggris dan mampu memahami kosakata yang menantang secara kontekstual; menguasai percakapan dan mendengarkan bahasa Inggris yang diucapkan oleh penutur asli untuk meningkatkan daya saing mereka di kancah global; serta memiliki pengetahuan dan strategi untuk menjawab pertanyaan TOEFL secara akurat dan cepat. Pre-test diberikan pada awal pelaksanaan untuk mengetahui kemampuan awal para mahasiswa, dan post-test kemudian diberikan untuk mengukur kemampuan para mahasiswa

setelah mereka berpartisipasi dalam latihan-latihan pelatihan.



Gambar 1. Pemaparan Materi TOEFL

Tim pelaksana pelatihan ini terdiri dari dosen-dosen dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris UNIRA yang memiliki keahlian dalam bidang TOEFL. Setiap pengajar memiliki jadwal tutorial masing-masing yang disesuaikan dengan jadwal mahasiswa masing-masing. Kegiatan ini merupakan tutorial terjadwal mingguan yang diadakan di Laboratorium Bahasa UNIRA. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini terdiri dari delapan sesi yang meliputi pre-test, enam kali diskusi keterampilan TOEFL, dan post-test. Setelah kegiatan tutorial selesai, mahasiswa mengikuti tes simulasi TOEFL.

HASIL dan DISKUSI

Selama sesi pelatihan, dosen diberikan instruksi pengajaran yang sama untuk menyampaikan materi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, terutama dalam TOEFL, dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses ini.

a. Presentasi

Penyaji memberikan kuliah tentang strategi TOEFL untuk TOEFL *Listening Comprehension*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*, dengan mengutip sumber-sumber seperti modul dari Rogers (2017). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan siswa secara komprehensif dalam materi TOEFL.

b. Pelatihan dan Diskusi

Para peserta yang hadir dalam acara tersebut berkolaborasi mengerjakan soal-soal TOEFL dengan tim pengabdian masyarakat. Mereka berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi, pertanyaan, dan topik-topik terkait. Peserta berkesempatan untuk meminta bantuan atas kendala yang dihadapi dalam mengerjakan soal-soal TOEFL, dan tim pengabdian masyarakat memberikan tanggapan.



Gambar 2. Pelatihan TOEFL

Kegiatan ini terdiri dari dua tahap: implementasi dan pemantauan. Pada tahap pelaksanaan, berbagai kegiatan dilakukan, termasuk mendapatkan materi persiapan. Setelah itu, proses pelatihan dilakukan melalui diskusi, sesi tanya jawab, latihan praktis, dan kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan keterampilan yang ada dalam TOEFL. Program pelatihan terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan pre-test dan presentasi materi yang dilanjutkan dengan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang format soal TOEFL. Para peserta kemudian berlatih menjawab soal-soal TOEFL yang telah disimulasikan dan setelah itu, bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan soal-soal TOEFL yang sebenarnya. Terakhir, post-test diberikan dan evaluasi dilakukan. Evaluasi akan dilakukan dengan memonitor pelaksanaan tes TOEFL. Sebuah pertemuan akan diadakan untuk membahas temuan dan tantangan yang dihadapi oleh para peserta, diikuti dengan usulan alternatif strategi pemecahan masalah.

Selama sesi pelatihan praktis dan diskusi, para siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan mereka. Kerja kelompok menunjukkan motivasi mereka untuk memahami materi dan berinteraksi dengan rekan-rekan mereka dengan mengajukan pertanyaan. Lingkungan pelatihan yang interaktif dan kondusif terlihat dari sikap positif para siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan bimbingan TOEFL telah berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal TOEFL. Para siswa berpartisipasi dengan antusias dalam setiap perkuliahan yang diberikan oleh para tutor. Berdasarkan hasil pengamatan selama tiga bulan, terlihat jelas bahwa pemahaman siswa terhadap strategi pemahaman soal-soal TOEFL telah meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan TOEFL ini bermanfaat bagi para mahasiswa yang mengikuti sesi bimbingan belajar.

DAFTAR REFERENSI

1. Crede M. Study Habits, Skills, and Attitudes. Association for Psychological Science. (2008).
2. Fleckenstein, J., Keller, S., Krüger, M., Tannenbaum, R. J., & Köller, O. Linking TOEFL iBT® writing rubrics to CEFR levels: Cut scores and validity evidence from a standard setting study. *Assessing Writing*, 43, 100420 (2020).
3. Mustafa, F., & Anwar, S. Distinguishing TOEFL Score: What is the lowest Score Considered a TOEFL Score? *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 26(3), 1995–2008 (2018).
4. Rogers, B. The Complete Guide to The TOEFL Test (Second Edi). Massachusetts: Heinle Cengage Learning. (2011).
5. Rogers, B. The Complete Guide to the TOEFL Test IBT Edition (A. M. Sherrise Roehr, Anita Raducanu, Jennifer Meldrum (ed.); IBT). Academic ESL: James W. Brown. (2017).